

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Laporan keuangan digunakan manajemen sebagai hasil bukti pertanggungjawaban kepada pihak-pihak penggunaannya termasuk kepada investor. Hal ini dilakukan karena sesuai dengan konsep dasar akuntansi, yakni konsep kesatuan usaha (*entity theory*), sebuah organisasi bisnis harus dipandang terpisah dari pemilik bisnis secara hukum (Phaton dan Littleton dalam Suwardjono, 2005). Hal ini dikarenakan laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan aliran kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Di Indonesia, standar akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan yang memiliki akuntabilitas publik signifikan adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Standar ini merupakan kumpulan dari berbagai standar akuntansi di dunia dan telah disesuaikan untuk digunakan di Indonesia. Praktik akuntansi di setiap negara berbeda-beda, hal ini dikarenakan adanya pengaruh lingkungan, ekonomi, sosial, dan politik di masing-masing negara tersebut. Adanya tuntutan globalisasi atau tuntutan untuk menyamakan persepsi akuntansi di setiap Negara mengakibatkan munculnya Standar Akuntansi Internasional yang lebih dikenal

dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS). IFRS Ini bertujuan untuk memudahkan proses rekonsiliasi bisnis dalam bisnis lintas negara.

Mulai tahun 2008 Indonesia sudah mengupayakan untuk melakukan konvergensi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Konvergensi IFRS dapat meningkatkan daya informasi dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia.

Salah satu komponen terpenting yang disajikan dalam laporan keuangan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dan mengukur kinerja manajemen adalah laba. Melalui laba perusahaan dapat melangsungkan siklus hidupnya dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk terus menerus memperbaiki diri dan berkembang.

Manajemen laba merupakan perilaku yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (Belkaoui, 2007:201). Healy dan Wahlen (1999) mengatakan bahwa manajemen laba dilakukan manajer dengan menggunakan penilaian tertentu dalam pelaporan keuangan dan menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan guna menyesatkan stakeholders mengenai kinerja ekonomi yang terjadi. Pada satu sisi manajemen perusahaan ingin menampilkan kinerja keuangan yang baik dengan memaksimalkan laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan pengguna eksternal lainnya. Namun demikian, di sisi lain manajemen perusahaan juga menginginkan untuk meminimalkan laba kena pajak yang dilaporkan untuk keperluan pajak (Ettredge et al., 2008).

Manajemen laba yang dibuat oleh perusahaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi dan pemilihan metode akuntansi. SAK mengizinkan manajemen untuk melakukan *judgement* terhadap estimasi akuntansi, seperti estimasi piutang tak tertagih, masa manfaat aset tetap dan nilai sisa dari aset tetap tersebut serta kurun waktu amortisasi aset tak berwujud. Sedangkan dalam peraturan perpajakan, estimasi piutang tak tertagih tidak diizinkan sebagai pengurang pendapatan dalam menghitung laba fiskal. Peraturan perpajakan juga sudah mengatur masa manfaat aset tetap dan aset tak berwujud serta tarif penyusutannya yang dibedakan berdasarkan pengelompokan aset tersebut.

Manajemen laba terjadi karena adanya konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. Konsep ini dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Teori tersebut menyatakan bahwa praktik manajemen dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*). Konflik ini muncul pada saat setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya (wahyuning, 2017).

Ada beberapa hal yang diduga dapat mempengaruhi manajemen laba selain perencanaan pajak diantaranya yaitu beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan. Dan sudah ada penelitian yang telah dilakukan untuk mengkaji permasalahan tersebut, akan tetapi dari penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriany (2016) meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013 menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan yang terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap manajemen laba sedangkan beban pajak tangguhan terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Inasa (2015) mengatakan bahwa beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap manajemen laba sedangkan aset pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas, dari hasil yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, terkait dengan topik tersebut peneliti tertarik akan melakukan penelitian kembali dengan judul “**Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016**”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara bersama-sama terhadap manajemen laba?

1.3.Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Objek peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bebas dan terikat. Variabel bebas terdiri dari perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan. Sedangkan variabel terikatnya adalah manajemen laba.
3. Penelitian ini meneliti pengaruh perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

1.4.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
3. Untuk menguji pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba
4. Untuk menguji pengaruh perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan secara bersama-sama terhadap manajemen laba.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi pembuat regulasi, penelitian ini diharapkan dapat mendorong pembuat regulasi untuk lebih menekankan kewajiban dalam pengungkapan akuntansi perpajakan agar laporan keuangan yang dihasilkan secara transparan dan dapat diandalkan.
2. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat mendorong pihak manajemen perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan komponen akuntansi perpajakan agar laporan keuangan disajikan secara transparan dan dapat diandalkan.
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat mendorong investor untuk lebih teliti dalam menggunakan informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan emiten.
4. Bagi khasanah ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi teori-teori yang sudah ada dan menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6.Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini mengacu kepada Panduan Penyusunan Skripsi yang dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah mengenai perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba dan didukung penelitian terdahulu yang berhubungan dengan manajemen laba, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori yang memuat masalah dalam penelitian, yaitu pengaruh perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba dan informasi lain yang mendukung dalam penelitian ini, review penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang proses seleksi sampel, deskripsi hasil penelitian, statistik deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasannya.

BAB V: KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.